



**Minat Berwirausaha Mahasiswa S-1
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

**LAPORAN PENELITIAN
DANA STIMULAN UAJY**

Oleh:

Dra. CH. Wiwik Sunarni, MSA., Akt.

Anna Purwaningsih, S.E., M.Si., Ak.

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
JULI 2011**



**Minat Berwirausaha Mahasiswa S-1
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta**

**LAPORAN PENELITIAN
DANA STIMULAN UAJY**

Oleh:

Dra. CH. Wiwik Sunarni, MSA., Akt.

Anna Purwaningsih, S.E., M.Si., Ak.

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
JULI 2011**

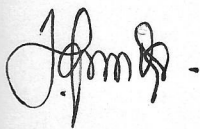
LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

No. Laporan:

1. a. Judul Penelitian : Minat Berwirausaha Mahasiswa S-1
Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Atma Jaya
Yogyakarta
- b. Macam Penelitian : Studi Lapangan
2. Personalia Ketua Penelitian
- a. Nama : Dra. Ch. Wiwik Sunarni, MSA., Akt.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Usia saat pengajuan
penelitian : 48 tahun
- d. Jabatan Akademik/ Golongan : Lektor/ IIIB
- e. Fakultas/ Program studi : Fakultas Ekonomi/ Program
Akuntansi
3. Personalia Anggota Peneliti : Anna Purwaningsih, S.E., M.Si., Ak.
3. Lokasi Penelitian : Yogyakarta
4. Jangka waktu penelitian : 6 bulan
5. Biaya yang diperlukan : Rp 3.950.000,00 (Tiga juta sembilan
ratus lima puluh ribu rupiah)

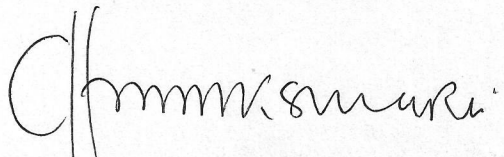
Yogyakarta, 1 Juli 2011

Ketua Program Studi Akuntansi



Endang Raino Wirjono, SE., M.Si.

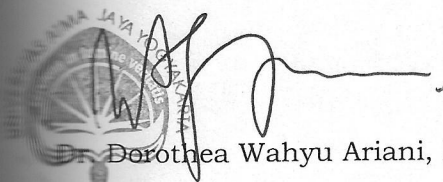
Ketua Peneliti



Dra. Ch. Wiwik Sunarni, MSA., Akt.

Mengetahui:

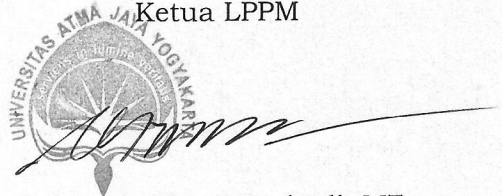
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dorothea Wahyu Ariani, MT.

Menyetujui:

Ketua LPPM



Dr. I. Y. Djarot Purbadi, MT.

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

No. Laporan:

1. a. Judul Penelitian : Minat Berwirausaha Mahasiswa S-1
Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Atma Jaya
Yogyakarta
- b. Macam Penelitian : Studi Lapangan
2. Personalia Ketua Penelitian
- a. Nama : Dra. Ch. Wiwik Sunarni, MSA., Akt.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Usia saat pengajuan
penelitian : 48 tahun
- d. Jabatan Akademik/ Golongan : Lektor/ IIIB
- e. Fakultas/ Program studi : Fakultas Ekonomi/ Program
Akuntansi
3. Personalia Anggota Peneliti : Anna Purwaningsih, S.E., M.Si., Ak.
3. Lokasi Penelitian : Yogyakarta
4. Jangka waktu penelitian : 6 bulan
5. Biaya yang diperlukan : Rp 3.950.000,00 (Tiga juta sembilan
ratus lima puluh ribu rupiah)

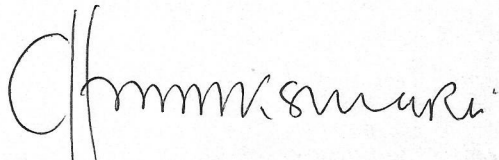
Yogyakarta, 1 Juli 2011

Ketua Program Studi Akuntansi



Endang Raino Wirjono, SE., M.Si.

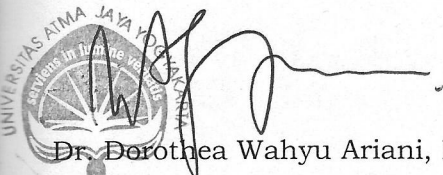
Ketua Peneliti



Dra. Ch. Wiwik Sunarni, MSA., Akt.

Mengetahui:

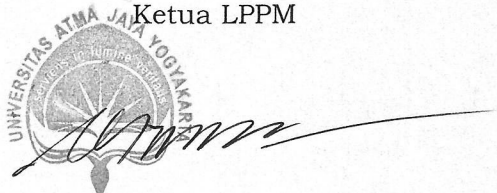
Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Dorothea Wahyu Ariani, MT.

Menyetujui:

Ketua LPPM



Dr. Ir. Y. Djarot Purbadi, MT.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penelitian mengenai Minat Berwirausahaan Mahasiswa S1-Prodi Akuntansi, UAJY ini. Penelitian ini merupakan penelitian awal sehingga penelitian ini dapat dikembangkan ke penelitian lebih lanjut.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Tak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta yang telah *mensupport* dana untuk penelitian ini.

Kami menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dalam semua sudut kajian, oleh karena itu peneliti sangat terbuka menerima kritik dan masukan yang membangun. Semoga karya kecil kami ini bermanfaat bagi pembaca dan kajian keilmuan selanjutnya. Terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2011

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahaan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Intisari	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Jadwal Pelaksanaan	8
1.6. Personalia Penelitian.....	8
1.7. Biaya Penelitian	9
BAB II. KEWIRAUSAHAAN	10
2.1. Pengertian Kewirausahaan	10
2.2. Kualifikasi Wirausaha.....	13
2.3. Minat Berwirausaha dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi.....	15
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1. Populasi dan Sampel	20
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.3. Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4. Data Penelitian.....	23
3.5. Metode Analisis Data.....	24

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
4.1. Gambaran Umum Responden.....	26
4.2. Profil Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja.....	29
4.3. Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi UAJY.....	30
4.4. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Responden	31
4.5. Peranan Institusi dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Mahasiswa	39
4.6. Pembahasan	39
BAB V. PENUTUP	42
5.1. Kesimpulan	42
5.2. Saran	43
Daftar Pustaka.....	44
Lampiran Kuisioner	



INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingginya minat mahasiswa untuk berwirausaha setelah lulus dan variabel yang mempengaruhi minat tersebut. Sampel penelitian adalah mahasiswa program studi S-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY), semester 6 ke atas sebanyak 141 mahasiswa.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis diskriptif dan analisis *Cross-tab*. Analisis diskriptif dilakukan dengan menentukan proporsi untuk setiap butir pertanyaan. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang akan memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data hasil penelitian. Sementara itu, analisis *cross-tab* dilakukan untuk mengetahui keterkaitan minat berwirausaha dengan berbagai kemungkinan faktor yang mempengaruhinya. Terdapat 3 faktor yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu faktor demografi yang menekankan pada suku atau etnis mahasiswa, latar belakang keluarga yang diwakili oleh profesi orang tua, serta pengalaman bekerja dan pengalaman berorganisasi mahasiswa selama kuliah.

Hasil penelitian ini menunjukkan minat mahasiswa prodi akuntansi FE-UAJY untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus kuliah sangat tinggi. Dengan 4 skala *Likert*, nilai pilihan mendirikan suatu usaha mempunyai nilai tertinggi dibandingkan pilihan profesi yang lain, seperti menjadi PNS, Pegawai Swasta, mengelola usaha keluarga, serta tidak bekerja, yaitu 3,1,. Tingginya minat mahasiswa berwirausahaan juga ditunjukkan dari 77,30% responden memilih sangat setuju dan setuju untuk mengelola usaha keluarga dan mendirikan suatu usaha sendiri setelah lulus kuliah. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tingginya minat mahasiswa untuk berwirausaha tidak berbeda apabila ditinjau dari suku atau etnis, latar belakang pekerjaan orang tua, pengalaman kerja, serta pengalaman berorganisasi. Minat mahasiswa untuk berwirausaha berbeda hanya apabila ditinjau dari sisi gender. Mahasiswa laki-laki memiliki minat yang lebih tinggi untuk menjadi wirausaha daripada mahasiswa perempuan.

Kata kunci: minat, wirausaha, etnis, latar belakang keluarga, gender

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sebagai salah satu negara berkembang Indonesia saat ini merupakan negara keempat terbesardi dunia dalam jumlah penduduk, yaitu lebih dari 230 juta jiwa. Salah satu permasalahan bangsa Indonesia yang sulit dipecahkan sampai saat ini karena tingginya jumlah penduduk adalah angka pengangguran yang jumlahnya terus meningkat dari tahun ke tahun. Biro Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2009 mencapai 9.259.000 orang. Dari jumlah itu, jumlah pengangguran dengan pendidikan universitas mencapai 626.600 orang, diploma sebesar 486.400 orang, SLTA kejuruan 1.337.600 orang, SLTA umum 2.133.600 orang, SLTP 2.054.700 orang, SD 2.143.700 orang, tidak tamat SD 416.000 orang dan belum sekolah 60.300 orang. (Ifan Anwar, 2010). BPS juga mencatat tingkat pengangguran terbuka pada Februari 2010 mencapai 7,41% atau sebesar 8,59 juta orang (Detiknews, 10 Mei 2010).

Semakin meningkatnya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia karena enggannya lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha. Menjadi wirausaha seringkali dipandang sebagai pilihan karir terakhir karena dianggap kurang bergengsi. Masrun dalam Yuwono *et al.* (2008) menyatakan bahwa banyak lulusan perguruan tinggi belum mampu berwirausaha. Mahasiswa cenderung berfikir bagaimana caranya mereka bisa diterima bekerja sesuai dengan kesarjanannya. Pilihan status

pekerjaan utama para lulusan perguruan tinggi adalah sebagai karyawan atau buruh, dalam artian bekerja pada orang lain atau instansi atau perusahaan secara tetap dengan menerima upah atau gaji rutin. Hasil Sakernas semester pertama 2007 menunjukkan tiga dari empat lulusan perguruan tinggi memilih status tersebut. Hanya sedikit (5 persen) yang memiliki jiwa kewirausahaan, yaitu yang membuka usaha dengan mempekerjakan buruh atau karyawan yang dibayar tetap (Gianie, 2008). Wirausaha merupakan salah satu penopang yang menentukan perekonomian suatu negara karena wirausahalah yang menciptakan lapangan kerja baru untuk menyerap tenaga kerja yang ada.

John Kao dalam Sudjana (2004) menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah sikap dan perilaku wirausaha. Wirausaha adalah orang yang inovatif, antisipatif, inisiatif, pengambil resiko dan berorientasi laba. Definisi lain adalah definisi yang mengacu pada Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan [Pengusaha Kecil](#) Nomor 961/KEP/M/XI/1995, disebutkan bahwa wirausaha adalah orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan [kemampuan kewirausahaan](#).

Kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kewirausahaan atau dalam bahasa Perancis disebut *entrepreneurship* dan kalau diterjemahkan secara harafiah punya

pengertian sebagai perantara, diartikan sebagai sikap dan perilaku mandiri yang mampu memadukan unsur cipta, rasa dan karya atau mampu menggabungkan unsur kreativitas, tantangan, kerja keras dan kepuasan untuk mencapai prestasi maksimal. Ciputra (2007) mengklasifikasikan wirausaha menjadi 4 tipe yaitu:

- a. *Business Entrepreneur*, meliputi *owner Entrepreneur* sebagai pemilik usah adan *proffesional Entrepreneur* yang mempraktekan jiwa wirausahanya pada perusahaan orang lain.
- b. *Academic Entrepreneur*, merupakan akademisi yang mengajarkan ilmu kewirausahaan.
- c. *Government Entrepreneur*, merupakan wirausaha yang mengelola instansi pemerintahan dengan jiwa dan semangat kewirausahaan.
- d. *Social Entrepreneur*, merupakan pengelola organisasi sosial dan berhasil mengumpulkan dana dari masyarakat guna menjalankan usahanya.

Upaya untuk mendorong minat berwirausaha di kalangan mahasiswa mulai terlihat di berbagai kalangan baik perguruan tinggi, pemerintah dan instansi-instansi swasta. Perusahaan-perusahaan besar termasuk perbankan memfokuskan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk meningkatkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Lebih dari itu, CSR bisa menjadi sarana sangat efektif dalam membangun jiwa wirausaha para mahasiswa. Pemerintah melalui Depdiknas melalui Ditjen Dikti memiliki banyak skema dalam mendorong wirausaha mahasiswa. Skema

pertama adalah pemberian dana bantuan kepada perguruan- perguruan tinggi sebagai bentuk bantuan permodalan bagi mahasiswa dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) Dikti. Skema ini diterapkan melalui perguruan tinggi negeri badan hukum milik negara (BHMN) sebesar Rp2 miliar, Rp1 miliar untuk universitas, institut dan sekolah tinggi negeri non- BHMN, Rp500 juta untuk politeknik negeri, dan Rp1 miliar untuk setiap Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis). Skema kedua adalah pendampingan mahasiswa yang menerima bantuan permodalan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Bagaimana dengan perguruan tinggi sendiri dalam menumbuhkan semangat atau jiwa wirausaha dikalangan mahasiswa? Untuk mengurangi pengangguran terutama lulusan perguruan tinggi, perlu ditumbuhkan, dikembangkan dan didorong semangat kewirausahaan di dalam kampus. Perguruan tinggi memainkan peranan penting dalam mendorong mahasiswa untuk memilih menjadi wirausaha sebagai pilihan kariernya. Zimmere dalam Johnson (2003) menyebutkan bahwa salah satu pendorong pertumbuhan kewirausahaan adalah pendidikan kewirausahaan. Johnson (2003) sendiri menyatakan bahwa universitas berperan penting dalam memotivasi lulusannya untuk menjadi wirausaha.

Peranan perguruan tinggi dalam menumbuhkan wirausaha dapat diwujudkan secara nyata melalui bangun kurikulum yang ditawarkan bagi mahasiswa dengan memuat mata kuliah kewirausahaan. Kurikulum perguruan tinggi yang memasukan mata kuliah kewirausahaan telah banyak dilakukan oleh perguruan tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta. Dengan begitu, diharapkan mahasiswa siap hidup

mandiri selepas meninggalkan bangku kuliah. Apakah proses pembelajaran di perguruan tinggi telah mampu mengubah paradigma mahasiswa dari *job seeker* menjadi *job creator*.

Sebagai salah satu perguruan tinggi swasta terkemuka di Indonesia, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY) telah berperan aktif dalam upaya menumbuhkan semangat kewirausahaan di kampus. Hal itu jelas tertuang dalam Sembilan Pedoman Arah Pengembangan UAJY, yaitu semangat kewirausahaan. Sebagai bentuk tindakan nyata UAJY membentuk Pusat Studi Kewirausahaan (PUSWIRA), yang berada di bawah LPPM, yang bertanggung jawab untuk mengemban tugas ini melalui berbagai programnya. Selain itu, mata kuliah Kewirausahaan juga telah diajarkan pada hampir semua fakultas yang ada, termasuk di Fakultas Ekonomi. Saat ini, Fakultas Ekonomi UAJY mempunyai tiga program studi, yaitu Manajemen, Akuntansi, dan Ilmu Ekonomi. Namun demikian, di Fakultas Ekonomi, baru program studi manajemen yang mengangkat mata kuliah Kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib. Sebaliknya, di program studi akuntansi mata kuliah Kewirausahaan masih merupakan mata kuliah pilihan berdasarkan kurikulum tahun 2003, sesuai SK Rektor No. 50/HP/2003, yang berlaku saat ini.

1.2. Perumusan Masalah

Perguruan tinggi di Indonesia seharusnya menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulum yang wajib dipelajari. Selama ini terdapat kesan sebagian kampus masih sekedar mengekor ke dunia industri, belum

memaksimalkan potensi kewirausahaan yang ada di kampus masing-masing. Kampus merupakan sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, termasuk pengetahuan tentang kewirausahaan. Mahasiswa dapat menempa diri, meningkatkan kemampuan selama belajar di perguruan tinggi. Dalam kondisi sekarang ini, dengan tingkat pengangguran yang cukup tinggi, mahasiswa dituntut untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk membuka peluang kerja.

Pengetahuan yang diperoleh mahasiswa selama menuntut ilmu di perguruan tinggi merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha dan mendorong tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Merry (2011) menyebutkan tujuan pembelajaran pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi harus mampu menstrasformasikan jiwa, sikap dan perilaku wirausaha dari kelompok *business entrepreneur* ke lingkungan *entrepreneur* lainnya, yaitu *academic*, *government* dan *social entrepreneur*. Pendidikan kewirausahaan harus diarahkan untuk menghasilkan *business entrepreneur* terutama yang menjadikan seseorang wirausaha mandiri, yaitu wirausaha yang mampu mengelola dan memiliki usahanya sendiri.

Minat berwirausaha akan mampu menjadikan seorang menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam mengembangkan peluang usaha. Minat tidak merupakan faktor keturunan, tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan manusia. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi minat berwirausaha mahasiswa program studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UAJY setelah lulus?

2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa program studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UAJY dalam berwirausaha?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan informasi tentang tingginya minat untuk berwirausaha setelah lulus pada mahasiswa program studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UAJY.
2. Untuk mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi tingginya minat untuk berwirausaha setelah lulus pada mahasiswa program studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UAJY

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak tertentu sebagai berikut ini:

1. Sebagai masukan bagi para pengambil keputusan di tingkat universitas, fakultas maupun program studi agar dalam membuat kebijakan, terutama dalam kurikulum, mampu menciptakan iklim akademik yang dapat menumbuhkan, mengembangkan dan mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha.
2. Sebagai masukan bagi pengambil keputusan di tingkat pemerintahan, agar dalam membuat kebijakan dan program berorientasi pada upaya untuk

menumbuhkan, mengembangkan dan mendorong minat mahasiswa dalam berwirausaha.

3. Bagi masyarakat agar dapat memberikan apresiasi yang tinggi bagi lulusan perguruan tinggi yang memilih untuk berwirausaha setelah selesai kuliah bukan menganggap wirausaha menjadi pilihan terakhir.

1. 5. Jadwal Pelaksanaan

Kegiatan	Bulan					
	1	2	3	4	5	6
1. Studi Pustaka						
2. Pengumpulan Data						
3. Pengolahan Data						
4. Analisis dan Intepretasi Data						
5. Penyusunan Draf Penelitian						
6. Penyusunan Hasil Penelitian						
7. Penjilidan						

1.6. Personalia Penelitian

1. Ketua Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Dra. Ch. Wiwik Sunarni, MSA., Akt.
b. Golongan /Pangkat	: III. B/ Penata Muda
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d. Fakultas/Program studi	: Ekonomi/Akuntansi
e. Perguruan Tinggi	: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
f. Bidang Keahlian	: Akuntansi Manajemen
h. Waktu untuk penelitian	: 12 jam/minggu

2. Anggota Peneliti	
a. Nama Lengkap	: Anna Purwaningsih, SE., M.Si., Ak.
b. Golongan /Pangkat	: III B / Penata Muda
c. Jabatan Fungsional	: Lektor
d.Fakultas/Program Studi	: Ekonomi/Akuntansi
e. Perguruan Tinggi	: Universitas Atma Jaya Yogyakarta
f. Bidang Keahlian	: Akuntansi Manajemen
h. Waktu untuk penelitian	: 10 jam/minggu

1.7. Biaya Penelitian

Keterangan	Biaya (rupiah)	Jumlah Total (rupiah)
1. Honorarium:		1.600.000
- Peneliti: 6 x 2 x Rp 100.000,00	1.200.000	
- Asisten lapangan : 2 x Rp 400.000	800.000	
2. Pembelian buku-buku kewirausahaan dan fotocopy artikel pendukung	400.000	400.000
3. Penggandaan dan penyebaran kuesioner (200 responden)	200 @ Rp750	150.000
4. kertas, tinta, dan alat tulis		750.000
5. Konsumsi diskusi		300.000
6. Penggandaan dan jilid proposal	6 @ Rp25.000	150.000
7. Penggandaan dan jilid laporan penelitian	6 @ Rp100.000	600.000
Jumlah biaya Penelitian		3.950.000

BAB II

KEWIRAUSAHAAN

2.1. Pengertian Kewirausahaan

Mendefinisikan termonologi kewirausahaan tidak dapat dilepaskan dari pengertian wirausaha itu sendiri. Kewirausahaan atau yang biasa disebut *entrepreunership* berasal dari kata wirausaha (*enterpreuner*). Wirausaha secara historis telah dikenal sejak abad 16, sedangkan di Indonesia istilah ini baru populer pada dekade 1990an. Di Belanda wirausaha dikenal dengan sebutan *ondernemer*, sedangkan di German dikenal dengan *unternehmer*. Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul atau orang yang gagah berani. Usaha berarti perbuatan amal, bekerja atau mengerjakan sesuatu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan serta memasarkannya. Sedangkan menurut Lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, wirausaha diartikan sebagai orang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Jadi wirausaha lebih mengarahkan pada orang yang melakukan usaha/kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Wirausaha adalah seorang yang merubah nilai sumber daya, tenaga kerja, bahan dan faktor produksi lainnya menjadi lebih besar dari sebelumnya atau orang yang melakukan perubahan, inovasi dengan cara-cara yang baru.

Dalam konteks bisnis, kewirausahaan diartikan sebagai suatu disiplin ilmu, sebagai hasil dari suatu proses sistematis penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar (Suryana, 2001). Sejalan dengan semakin populernya kewirausahaan, saat ini terdapat banyak definisi kewirausahaan yang berkembang saat ini. Berdasarkan Lampiran Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Nomor 961/KEP/M/XI/1995, kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, penciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang lebih besar. Dari definisi tersebut dapat dilihat bahwa kewirausahaan lebih menunjukan sikap mental yang dimiliki oleh seorang wirausaha dalam menjalankan kegiatannya.

John Kao (1991) dalam Sudjana (2004) mendefinisikan kewirausahaan sebagai sikap dan perilaku wirausaha, sedangkan wirausaha adalah orang yang inovatif, antisipatif, pengambil resiko dan berorientasi laba. Dari penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa kewirausahaan adalah perilaku yang inovatif, antisipatif, pengambil resiko dan berorientasi laba. Definisi yang sama diberikan oleh Salim Siagian (1999) yang mendefinisikan adalah semangat, perilaku dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif yang terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat, dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta

menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja dan inovasi serta kemampuan manajemen.

Dari ketiga definisi tersebut di atas jelas terlihat bahwa kewirausahaan lebih ditekankan pada beberapa sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha. Kewirausahaan pada dasarnya merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam menjalankan suatu kegiatan, terutama kegiatan usaha. Sudut pandang lain mendefinisikan kewirausahaan lebih menekankan pada proses.

Winarto (2004) menyebutkan bahwa kewirausahaan adalah suatu proses melakukan sesuatu yang baru dan berbeda dengan tujuan menciptakan kemakmuran bagi individu dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Zimmere (1996) juga mendefinisikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Hisrich-Peter (1995) dalam Alma (2004) yang menuliskan pengertian kewirausahaan sebagai berikut ini:

“Entrepreneurship is the process of creating something different with value by devoting the necessary time and effort, assuming the accompanying financial, psychic, and social risk, and receiving the resulting rewards of monetary and personal satisfaction and independence”

Kewirausahaan merupakan proses dalam mengerjakan sesuatu dengan cara yang baru (*creatif*) dan dengan cara yang berbeda (*inovative*) untuk menghasilkan nilai atau *value* disertai modal dan resiko serta menerima balas jasa dan kepuasan serta kebebasan pribadi. Nilai dapat diciptakan melalui pengembangan teknologi baru,

penemuan pengetahuan baru, penemuan cara baru dalam membuat suatu barang dengan lebih baik dan penemuan cara baru dalam menghasilkan *customer satisfaction*. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan juga sebagai proses penciptaan nilai dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul resiko finansial, psikologi dan sosial yang menyertainya, serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.

2.2. Kualifikasi Wirausaha

Seperti telah disebutkan sebelumnya, wirausaha diartikan sebagai orang yang yang mempunyai semangat, sikap, perilaku dan kemampuan kewirausahaan. Wirausaha adalah pelaku kewirausahaan itu sendiri. Seorang wirausaha harus mampu mengambil resiko, kreatif dan mempunyai kemampuan manajemen. Karakteristik wirausaha diidentifikasi sebagai inti utama perilaku dan kinerja seorang wirausaha (Mery, 2010). Agar menjadi seorang wirausaha yang sukses diperlukan adanya beberapa karakteristik berikut ini. Gooffrey G. Meredith et.al (1996) menyebutkan sifat atau karakteristik yang harus dimiliki seorang wirausaha adalah sebagai berikut ini:

1. Percaya diri, yang ditunjukkan adanya keyakinan, kemandirian, individualitas, dan optimisme pada seorang wirausaha.
2. Berorientasikan tugas dan hasil, diwujudkan pada adanya kebutuhan akan prestasi, berorientasi pada laba, memiliki ketekunan dan ketabahan,

memiliki tekad yang kuat, suka bekerja keras, energik dan memiliki inisiatif.

3. Pengambil resiko, yang diwujudkan dalam kemampuan mengambil resiko dan suka pada tantangan.
4. Kepemimpinan, yang ditunjukan pada tingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, suka terhadap kritik dan saran yang membangun.
5. Keorisinilan, yang diwujudkan pada kreativitas tinggi, inovatif, fleksibel, serta bisa dan mampu membangun jaringan bisnis yang luas.
6. Berorientasi pada masa depan, yang ditunjukan adanya persepsi dan cara pandang atau cara pikir yang berorientasi pada masa depan.
7. Jujur dan tekun, yang diwujudkan pada adanya keyakinan bahwa hidup itu sama dengan kerja.

Pendapat lain tentang karakteristik seorang wirausaha dikemukakan oleh M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1996) yang mengemukakan delapan karakteristik yang meliputi:

1. Memiliki rasa tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. Lebih memilih risiko yang moderat.
3. Percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil dalam mewujudkan keinginannya
4. Selalu menghendaki umpan balik yang segera guna perbaikan langkah ke depan

5. Berorientasi ke masa depan, perspektif, dan berwawasan jauh ke depan
6. Memiliki semangat kerja dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik .
7. Memiliki ketrampilan dalam mengorganisasikan sumber ekonomi yang ada untuk menciptakan nilai tambah
8. Selalu menilai prestasi dengan uang.

Drucker (1983) dalam Purnomo (1999) mengemukakan Karakteristik utama seorang wirausaha adalah keinginan untuk selalau mencari perubahan, berusaha mengikuti dan menyesuaikan pada perubahan itu, serta memanfaatkannya sebagai peluang serta mampu memilih dan mengambil alternatif yang paling baik. Pentingnya variabel kepribadian bagi keberhasilan seorang wirausaha juga didukung oleh Scriber dalam Alma (2004) yang menyebutkan bahwa keberhasilan seseorang yang ditentukan oleh pendidikan formal hanya sebesar 15% dan selebihnya (85%) ditentukan oleh sikap mental individu yang bersangkutan. Wirausaha juga seorang manajer bagi kegiatan usahanya sendiri, sehingga diperlukan adanya kemampuan manajerial untuk menjalankan fungsi-fungsi manajerial dengan baik.

2.3. Minat berwirausaha Faktor-faktor yang mempengaruhinya

Minat merupakan kecenderungan seseorang untuk merasa tertarik atau senang terhadap suatu objek, situasi atau ide-ide tertentu yang mengandung sangkut paut dengan dirinya dan cenderung mencari obyek yang disenanginya. Minat juga dapat diartikan sebagai tendensi atau kecenderungan sukan yang diikuti dengan adanya

partisipasi terhadap kegiatan tertentu yang menjadi obyek kesukaannya. Minat akan muncul apabila seseorang tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermanfaat baginya. Minat juga akan mengarahkan seseorang pada suatu pilihan dan secara aktif melakukan kegiatan yang menjadi pilihannya. Sedangkan minat berwirausaha dapat diartikan sebagai kecenderungan atau ketertarikan seseorang melalui ide-ide yang dimiliki untuk melakukan usaha dengan karakteristik kepribadiannya, berani mengambil resiko, siap mental, dapat menerima tantangan, percayadiri, kreatif, inovatif dan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya. Minat saja tidak cukup untuk dapat berhasil, tetapi harus di disertai adanya usaha yang keras.

Crant dalam Saud *et.al* (2009) menyebutkan bahwa minat untuk menjadi wirausaha dipengaruhi oleh beberapa variabel demografis antara lain jender, umur, tingkat pendidikan dan latar belakang orang tua yang memiliki usaha bisnis. Beberapa peneliti berpendapat bahwa faktor kepribadian sangat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu Alma, 2004 serta Indarti *et.al.* (2008). Menurut Alma (2004) faktor kepribadian yang mempengaruhi minat kewirausahaan antara lain motif berprestasi, komitmen, nilai kepribadian, pendidikan serta pengalaman bekerja.

Selain kepribadian, faktor lingkungan juga mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pendapat ini didukung oleh Indarti *et. al.* (2008) dan Muhyi (2007). Muhyi (2007) yang menyatakan bahwa variabel lingkungan yang dipengaruhi oleh lingkungan adalah peluang, model peran dan aktivitas. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Indarti *et. al.* (2008) yang menyebutkan bahwa

minat seorang mahasiswa pada kewirausahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni kepribadian, lingkungan, kesiapan instrumen dan demografis. Faktor demografis meliputi umur, jenis kelamin, latar belakang pendidikan serta pengalaman kerja. Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha pada mahasiswa, dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi demografi, kepribadian dan motivasi. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan kerja/sekolah. Berikut ini akan dijelaskan secara singkat masing-masing faktor tersebut.

A. Faktor Internal

1. Faktor Demografi

Faktor demografis meliputi usia, pengalaman dan pendidikan. Usia merupakan usia saat seorang mahasiswa mulai mempunyai minat untuk melakukan kegiatan usaha. Pengalaman dalam hal ini pengalaman masa lalu dalam menjalankan suatu usaha. Seorang wirausaha yang mempunyai pengalaman dalam mengelola suatu usaha akan mampu melihat lebih banyak peluang-peluang usaha. Faktor demografi terakhir adalah pendidikan. Pendidikan formal memberikan pengetahuan yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha yang akan dilakukan. Hisrich (2008) dalam Indarti et.al (2008) mengatakan bahwa pendidikan sangatlah penting dalam perjalanan seorang wirausaha, bukan hanya tingkat pendidikan tetapi pendidikan memainkan peranan penting dalam mengatasi masalah yang dihadapi seorang wirausaha.

2. Faktor Kepribadian

Agar dapat berhasil menjadi seorang wirausaha diperlukan adanya karakteristik kepribadian tertentu. Seorang wirausaha merupakan seorang yang berani mengambil resiko, tetapi bukan orang yang tidak memperhitungkan resiko. Seorang wirausaha juga dituntut mempunyai sifat “leadership” yang kuat.

3. Faktor Motivasi

Motivasi pada seseorang akan mempengaruhi keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

B. Faktor Eksternal

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan tempat dimana mahasiswa mengenal nilai, semangat dan norma, termasuk semangat untuk selalu bekerja. Keluargalah yang akan memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak. Pekerjaan orang tua yang mampu memberikan fasilitas keuangan akan mempengaruhi minat seorang anak, meskipun tidak selalu harus mengikuti profesi orang tuanya sebaliknya apabila profesi orang tua dirasakan tidak mampu mencukupi kebutuhan keluarga ada kecenderungan anak tidak tertarik untuk berprofesi yang sama.

2. Lingkungan Sekolah

Pada dasarnya kewirausahaan sangat erat terkait pada lingkungan termasuk lingkungan sekolah dimana seorang anak mendapatkan pendidikan secara formal. Suatu mata kuliah dan seorang guru dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan minatnya termasuk minat untuk menjadi wirausaha.

3. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi lingkungan diluar keluarga dimana mahasiswa berdomisili. Seorang mahasiswa yang tinggal di lingkungan pengrajin batik, akan menumbuhkan minat untuk melakukan usahanya sendiri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah subyek yang akan diteliti dan mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa program studi S-1 akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Metode penentuan sampel dengan menggunakan *Purposive random sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan–pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang digunakan didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini pertimbangan yang digunakan adalah sebagai berikut ini:

1. Mahasiswa yang terdaftar secara aktif pada semester genap tahun akademik 2010/2011 di program studi S-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
2. Mahasiswa minimal berada pada semester 6. Kriteria ini ditentukan dengan tujuan bahwa mahasiswa tersebut telah lolos evaluasi 2 tahun pertama atau evaluasi DO (*drop out*) dan telah mengambil kurang lebih 80% mata kuliah.

Kriteria tersebut ditentukan agar dapat diperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan agar hasil tidak bias. Pada semester Genap TA 2010/2011 jumlah mahasiswa program studi S-1 Akuntansi UAJY yang terdaftar adalah sejumlah 1036

mahasiswa dan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel sejumlah 776 mahasiswa.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampus Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, jalan Babarsari 43 Yogyakarta yang merupakan lokasi program studi akuntansi. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 3 bulan di semester genap TA 2010/11, yaitu pada bulan Januari 2011 sampai Maret 2011.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara *personally administered questionnaire* yakni suatu metode pengumpulan sampel dengan menyebarkan kuesioner pada responden secara langsung yaitu dengan mendatangi responden melalui masuk ke beberapa kelas mata kuliah akuntansi untuk semester enam (6) dan selanjutnya. Atau dengan mendatangi responden di luar kelas. Responden akan dijelaskan maksud dan tujuan penelitian oleh asisten peneliti untuk dijelaskan maksud dari setiap pertanyaan, kemudian dipandu dalam mengisi daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Banyak keuntungan dengan menggunakan metode pengumpulan data jenis ini, yaitu:

1. Dapat memotivasi responden dalam mengisi kuesionair karena berhubungan langsung dengan pihak peneliti

2. Responden dengan cepat dan mudah dapat mengklarifikasi atau meminta penjelasan item-item pernyataan kuesioner jika terdapat pertanyaan yang kurang jelas
3. Dapat menghindari tidak dijawabnya suatu pertanyaan oleh responden karena tidak jelasnya maksud pertanyaan, sehingga semua kuesionair akan lengkap terisi dan dapat dianalisis.
4. Biaya yang dibutuhkan dengan cara ini lebih murah dibanding *mail questionnaire*
5. Tingkat pengembalian tinggi dan anonimitas responden terjamin.

Dengan pengisian secara terpimpin ini diharapkan responden dapat memahami setiap pertanyaan yang ada dan langsung dapat bertanya apabila kurang jelas maksud dari setiap pertanyaan. Dengan cara ini diharapkan jawaban responden akan lebih akurat. Jumlah sampel yang direncanakan untuk disebarkan sejumlah 200 eksemplar, tetapi karena waktu pengumpulan data yang pendek, pada akhirnya hanya 141 responden yang bersedia mengisi kuesionair dengan lengkap. Dengan demikian, responden yang diperoleh sebanyak 70,5% dari total kuisisioner yang disebarkan. Karena menggunakan *personally administered questionnaire* semua kuesionair yang kembali dapat dianalisis karena lengkap terisi semua.

3.4. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh secara langsung melalui jawaban responden dalam kuesionair atau daftar pertanyaan

yang telah disiapkan. Kuesioner penelitian terdiri dari 24 pertanyaan yang terbagi dalam 7 bagian. Penelitian ini menggunakan skala 4 untuk bagian 3, 4, 5 dan 7, dengan angka 1 untuk jawaban sangat setuju, angka 2 untuk jawaban setuju, angka 3 untuk jawaban tidak setuju serta angka 4 untuk jawaban sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pertanyaan bagian 5, menggunakan pertanyaan "ya" dan "tidak". Berikut data lengkap mengenai isi kuesinair penelitian:

- a. Bagian 1: Identitas responden yang terdiri dari 6 pertanyaan. Pertanyaan bagian pertama akan memberikan informasi tentang nama, jenis kelamin, asal, suku serta rerata uang saku responden.
- b. Bagian 2: Kondisi status responden selain sebagai mahasiswa. Terdapat 3 pertanyaan dalam bagian ini yang menanyakan apakah responden bekerja sambil kuliah, serta apabila bekerja dimanakah tempat kerjanya dan posisi dalam pekerjaan .
- c. Bagian 3: Alasan atau motivasi mahasiswa bekerja sambil kuliah. Bagian ini hanya diisi oleh mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Terdapat 6 alasan mengapa mahasiswa memilih untuk bekerja saat masih kuliah.
- d. Bagian 4: Kegiatan mahasiswa selain kuliah. Terdapat 3 pertanyaan pada bagian ini yang berhubungan dengan kegiatanb mahasiswa selain kuliah, terutama dalam hal berorganisasi.
- e. Bagian 5: Rencana profesi mahasiswa setelah lulus. Bagian 5 terdiri dari 5 pertanyaan. Bagian ini merupakan bagian yang sangat penting karena

menunjukkan minat mahasiswa pada berbagai kemungkinan profesi setelah lulus kuliah termasuk menjadi wirausaha.

- f. Bagian 6: Latar belakang orangtua. Bagian 6 berisi 5 pertanyaan tentang pekerjaan orang tua mahasiswa. Dalam bagian ini dimungkinkan orang tua mahasiswa mempunyai pekerjaan lebih dari satu.
- g. Bagian 7: Peranan institusi pendidikan dalam hal ini program studi dalam menumbuhkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa. Bagian terakhir dalam kuesionair ini terdiri dari 2 pertanyaan.

3.5. Metode Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis *cross-tab* untuk beberapa variabel terkait untuk penjelasan lebih lanjut.

1. Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis deskriptif, yaitu dengan menentukan proporsi untuk setiap butir pertanyaan. Analisis ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang akan memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan data hasil penelitian. Dalam analisis deskriptif, data yang telah terkumpul dihitung persentase tiap-tiap kelompok sehingga dapat diketahui gambaran umum responden penelitian penelitian yaitu sejumlah 141 responden yaitu mahasiswa program studi S-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Gambaran umum juga dideskripsikan untuk 32 mahasiswa yang saat kuliah juga bekerja.

Penggambaran profil responden serta profil mahasiswa bekerja akan dilihat dari jenis kelamin, etnis asal mahasiswa, latar belakang profesi orang tua, pengalaman bekerja selama kuliah serta pengalaman berorganisasi.

2. Analisis Cross-tab

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa Program studi S-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya dengan berbagai kemungkinan faktor yang mempengaruhinya. Terdapat 3 faktor yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu faktor demografi yang menekankan pada suku atau etnis mahasiswa, latar belakang keluarga yang diwakili oleh profesi orang tua, serta pengalaman bekerja dan pengalaman berorganisasi mahasiswa selama kuliah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan dibahas analisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan kuesioner kepada 141 responden yaitu mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta (FE-UAJY). Analisis data akan digunakan sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah yang sudah dijelaskan dalam Bab I yaitu (1) minat berwirausaha mahasiswa program studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UAJY setelah lulus dan (2) variabel-variabel yang mempengaruhi minat mahasiswa program studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UAJY untuk berwirausaha.

4.1. Gambaran Umum Responden Penelitian

Terdapat 141 mahasiswa program studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UAJY yang menjadi responden dalam penelitian ini, yang terdiri dari 41 wanita dan 80 orang laki-laki. Gambaran ini sesuai dengan kondisi yang ada di program studi S-1 Akuntansi Fakultas Ekonomi UAJY yang lebih didominasi oleh mahasiswa wanita (lebih dari 60%). Apabila dilihat dari asal usul mahasiswa, ternyata paling banyak berasal dari Jawa Tengah, terutama daerah Surakarta dan sekitarnya. Temuan ini sangat menarik karena meskipun Universitas Atma Jaya Yogyakarta berlokasi di Yogyakarta, tetapi jumlah mahasiswa yang berasal dari Yogyakarta hanya sekitar 24,8 % sedangkan sisanya yaitu 75,2 % berasal dari luar Yogyakarta. Kondisi ini

menunjukkan bahwa daya tarik UAJY masih sangat tinggi bagi calon mahasiswa di luar Yogyakarta, terutama Jawa Tengah. Daerah lain yang cukup besar kontribusinya adalah Sumatera, terutama Medan dan Palembang.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat keturunan Tionghoa dikenal mempunyai jiwa wirausaha yang sangat kuat dimanapun mereka berada termasuk di Indonesia. Etnis Tionghoa terkenal dengan keuletannya dalam menjalankan kegiatan bisnis. Jumlah mahasiswa yang berasal dari Etnis Tionghoa memang cukup banyak di Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta saat ini. Kondisi ini juga tercermin pada responden dalam penelitian ini, dimana jumlah responden etnis Tionghoa berjumlah 31,20 %, meskipun masih tetap didominasi suku Jawa yaitu sebesar 44%. Meskipun Etnis Tionghoa cukup signifikan jumlahnya, tetapi hal ini tidak disertai adanya jumlah yang cukup besar mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. Dari 141 responden, hanya 32 mahasiswa (22,7%) yang bekerja sambil menyelesaikan kuliah. Kecilnya jumlah mahasiswa yang kuliah sambil bekerja kemungkinan karena sebagian besar responden masih duduk di semester 6 dengan banyak mata kuliah akuntansi tingkat lanjut. Gambaran umum responden penelitian selengkapnya disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Profil Responden Penelitian

	N	%
Berdasarkan Gender		
1 Wanita	80	56,7
2 Laki-laki	61	43,3
Asal Usul		
1 Jawa Tengah	46	32,6
2 Jogyaakarta	35	24,8
3 Sumatera	27	19,1
4 Kalimantan	10	7,1
5 Nusa Tenggara	6	4,3
6 Jawa Barat	5	3,5
7 Jakarta	3	2,1
8 lainnya	9	6,4
Suku		
1 Jawa	62	44,0
2 Tionghoa	44	31,2
3 Batak	13	9,2
4 Dayak	7	5,0
5 Timor	5	3,5
6 lainnya	10	7,1
Jumlah Uang saku per bulan		
1 kurang dari Rp 500.000	20	14,2
2 Rp 500.000 – 1.000.000	91	64,5
3 Rp 1.000.001 – 1.500.000	19	13,5
4 Lebih dari Rp 1.500.000	6	7,8
Lama Studi		
1 Semester 6 atau kurang	63	44,6
2 Antara 6-8 semester	52	36,9
3 Lebih dari 8 semester	26	18,5
Lama Studi		
1 Bekerja sambil kuliah	32	22,7
2 Tidak bekerja saat kuliah	109	77,3

4.2. Profil Mahasiswa yang Kuliah Sambil Bekerja

Karena sebagian besar responden masih duduk di semester 6, alasan utama mahasiswa bekerja bukanlah untuk mendapatkan penghasilan, tetapi lebih pada untuk mendapatkan pengalaman. Dalam tabel 4.2. terlihat bahwa urutan kedua sebagai alasan bekerja adalah menjalankan hobi. Sedangkan alasan terbatasnya uang saku merupakan alasan yang kelima. Kondisi ini juga dibuktikan dengan besaran uang saku per bulan mahasiswa yang ada dalam kisaran Rp 500.000 – Rp 1000.000, suatu jumlah yang relatif cukup untuk hidup di kota Yogyakarta.

Mendapatkan pengalaman sebagai alasan utama mahasiswa bekerja, dapat dijelaskan dengan keberadaan mahasiswa bekerja yang sebagian besar ada pada semester 8 atau lebih. Kurikulum Program Studi S-1 Akuntansi FE-UAJY dirancang untuk dapat diselesaikan dalam 8 semester, maka dapat dijelaskan bahwa mahasiswa yang bekerja kemungkinan besar sedang menyelesaikan tugas akhir atau skripsi.

Tabel 4.2
Deskripsi Mahasiswa yang Bekerja Sambil Kuliah (n=32)

Alasan Mahasiswa Bekerja		Skor
1	Terbatasnya uang saku	2,2
2	Mendapatkan pengalaman	3,6
3	Mengisi waktu luang	2,9
4	Menjalankan hobi	3,1
5	Ikut-ikutan teman	1,6
6	Sebagai pekerjaan setelah lulus	2,3

Semester		n	%
1	Semester 6	11	34,4
2	Semester 6-8	0	0
3	Lebih dari semester 8	21	65,6

4.3. Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi, FE-UAJY

Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran minat berwirausaha mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi FE-UAJY dapat digambarkan sebagai berikut ini:

Tabel 4.3
Pilihan Profesi Setelah Lulus Kuliah

	Skor
1 Pekerja di Perusahaan swasta	3,0
2 Pegawai Negeri Sipil (PNS)	2,4
3 Mengelola Bisnis keluarga	2,5
4 Mendirikan Usaha Sendiri	3,1
5 Tidak bekerja	1,4

Dengan 4 skala Likert, dapat disimpulkan bahwa menjadi wirausaha merupakan pilihan profesi atau karir yang paling menarik bagi mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi FE-UAJY dibandingkan dengan pilihan profesi yang lain. Dalam penelitian ini yang dimaksud wirausaha meliputi meneruskan usaha keluarga yang sudah ada maupun mendirikan usaha sendiri, tetapi mendirikan usaha sendiri mempunyai nilai yang paling tinggi yaitu 3,1.

Apabila dilihat dari jumlah mahasiswa yang setuju dan sangat setuju untuk memilih kedua profesi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat menjadi wirausaha kalangan mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi FE-UAJY sangat tinggi. Sejumlah 84 mahasiswa atau 59,59% berminat untuk mengelola bisnis keluarga setelah lulus kuliah, sedangkan 25 mahasiswa atau 17,8 % menyatakan akan mendirikan usaha sendiri setelah lulus, apabila dijumlahkan sekitar 76,45 % dari mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi FE-UAJY berminat untuk menjadi wirausaha setelah menyelesaikan kuliah (tabel 4.4)

Tabel 4.4
Minat Berwirausaha

	n	%
1 Mengelola Bisnis keluarga	84	59,60
2 Mendirikan Usaha Sendiri	<u>25</u>	<u>17,85</u>
JUMLAH	109	76,45

4.4. Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Responden

1. Faktor suku (Etnis)

Faktor suku atau etnis menunjukkan dari suku atau etnis apa mahasiswa berasal. Klasifikasi asal usul kesukuan dari 109 mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha setelah lulus kuliah disajikan pada tabel 4.5 berikut ini.

Tabel 4.5
Faktor Suku (Etnis)

	n	%
1 Jawa	55	50,50
2 Tionghoa	25	22,90
3 Batak	13	11,90
4 Dayak	7	6,40
5 Timor	5	4,50
6 Lainnya	<u>4</u>	<u>3,70</u>
JUMLAH	109	100

Dari hasil penelitian terlihat bahwa dari mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha setelah lulus kuliah didominasi oleh etnis Jawa, kemudian diikuti oleh etnis Tionghoa. Hasil ini konsisten apabila dibandingkan dengan profil responden secara keseluruhan. Secara keseluruhan terdapat 31,2 % responden berasal dari etnis Tionghoa, tetapi hanya 22,90 % mahasiswa yang

berminat berwirausaha berasal dari etnis Tionghoa. Dari tabel 4.1 dan 4.5 dapat dijelaskan bahwa 55 mahasiswa dari 64 responden mahasiswa yang berasal dari suku Jawa berminat untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah atau sebesar 86%, sedangkan hanya 25 mahasiswa dari 44 responden mahasiswa yang dari etnis Tionghoa berminat untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah atau sebesar 57%.

Sedangkan untuk melihat apakah faktor suku atau etnis mempengaruhi minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha akan disajikan dalam tabel 4.6 di bawah ini. Nilai pilihan menjadi wirausaha setelah lulus kuliah mempunyai nilai tertinggi pada etnis Jawa, Tionghoa dan Timor, sedangkan pada etnis Batak dan Dayak pilihan tertinggi pada profesi pegawai swasta.

Tabel 4.6
Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Faktor Suku (Etnis)

	Jawa	Tionghoa	Batak	Dayak	Timor
1 Pekerja di Perusahaan swasta	3,0	3,2	2,8	2,9	2,8
2 Pegawai Negri Sipil (PNS)	2,5	2,1	2,7	3,1	2,6
3 Mengelola Bisnis keluarga	2,2	2,6	2,3	2,3	2,4
4 Mendirikan Usaha Sendiri	3,2	3,3	2,7	2,8	3,0
5 Tidak bekerja	2,4	1,4	1,3	1,3	1,4

2. Faktor Gender

Dari 109 mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha setelah lulus kuliah didominasi oleh mahasiswa wanita sebesar 60 %, sedangkan laki-laki sebesar 40%. Untuk melihat apakah gender merupakan faktor yang

mempengaruhi minat berwirausaha akan dibandingkan nilai setiap kelompok gender pada masing-masing profesi. Pengaruh faktor gender terhadap minat mahasiswa S-1 program studi akuntansi FE-UAJY dapat dijelaskan sebagai berikut ini:

Tabel 4.7
Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Gender

	Laki-laki	Wanita
1 Pekerja di Perusahaan swasta	3,0	3,1
2 Pegawai Negri Sipil (PNS)	2,3	2,4
3 Mengelola Bisnis keluarga	2,5	2,4
4 Mendirikan Usaha Sendiri	3,3	2,9
5 Tidak bekerja	1,2	1,5

Minat mahasiswa laki-laki untuk menjadi wirausaha lebih tinggi dibandingkan mahasiswa wanita yang ditunjukkan nilai keinginan mendirikan usaha lebih tinggi pada mahasiswa laki-laki dibandingkan wanita. Mahasiswa wanita lebih memilih untuk bekerja sebagai pegawai swasta. Seperti yang telah diduga mahasiswa laki-laki memiliki minat yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa wanita, secara umum sektor wiraswasta adalah sektor yang lebih didominasi oleh kaum laki-laki. Temuan ini juga dikemukakan oleh Kolvereid (1996).

3. Faktor Lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pekerjaan orang tua. Orang tua atau keluarga merupakan peletak dasar bagi seorang anak untuk menyukai sesuatu. Seorang anak pasti berinteraksi dengan

orang tua dan akan cenderung mengagumi apa yang dilakukan orang tua. Minat untuk menjadi wirausaha akan terbentuk apabila yang dilakukan dalam lingkungan keluarga memberi pengaruh langsung maupun tidak langsung pada tumbuhnya minat berwirausaha. Orang tua yang berwirausaha pada bidang tertentu sebagai pekerjaannya sehari-hari, cenderung akan menumbuhkan minat berwirausaha pada bidang yang sama. Misalkan orangtua yang menjalankan usaha salon akan mendorong anaknya untuk terlibat dalam kegiatan salon. Keberhasilan orang tua dalam mengelola usaha yang akan memberikan kenyamanan dalam hal keuangan akan membuat anak berminat melakukan usaha yang sama. Keterlibatan inilah yang akan menumbuhkan minat anak untuk mempunyai usaha yang sama di kemudian hari.

Dari hasil penelitian, klasifikasi pekerjaan orang tua dari 109 mahasiswa yang berminat untuk berwirausaha setelah lulus kuliah disajikan pada tabel 4.8 berikut ini. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa proporsi terbesar pekerjaan orang tua mahasiswa adalah PNS dan pegawai swasta. Telah disebutkan sebelumnya bahwa jumlah mahasiswa yang berminat untuk menjadi wirausaha sejumlah 109 mahasiswa, maka sebenarnya pekerjaan orangtua mahasiswa hanya berwirausaha saja sejumlah 14 orang (12,9%).

Tabel 4.8
Faktor Lingkungan Keluarga-Pekerjaan Orang tua

	n	%
1 Pegawai Negri Sipil (PNS)	48	44,0
2 Pegawai swasta	44	40,4
3 Pegawai LSM atau NGO	2	1,8
4 Mengelola usaha sendiri	34	31,2
5 Keluarga besar mayoritas wirausaha	<u>19</u>	<u>0</u>
JUMLAH	147	100

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 33 orang tua mahasiswa atau 33,2% mempunyai usaha sendiri, sehingga dapat diketahui bahwa sebanyak 19 orang tua mahasiswa yang bekerja pada orang lain (PNS, pegawai swasta dan LSM) juga mempunyai usaha sendiri.

Guna mengetahui apakah perbedaan latar belakang pekerjaan orang tua berdampak pada keinginan atau minat anaknya untuk berwirausaha dapat dijelaskan dengan tabel 4.9 berikut ini. Dari tabel tersebut terlihat bahwa apapun latar belakang pekerjaan orang tua, mahasiswa akan mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus kuliah.

Tabel 4.9.
Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Faktor Pekerjaan Orang Tua

	PNS	SWT	LSM	Wira	Usaha
Pekerja di Perusahaan					
1 swasta		3,0	3,2	3,1	3,0
Pegawai Negri Sipil					
2 (PNS)		2,7	2,3	2,3	2,2
3 Mengelola Bisnis keluarga		2,2	2,3	2,5	2,7
4 Mendirikan Usaha Sendiri		3,1	3,1	3,3	3,3
5 Tidak bekerja		1,4	1,4	1,4	1,4

Dari temuan tersebut dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga, terutama pekerjaan orang tua bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha setelah selesai kuliah.

4. Faktor Pengalaman Kerja

Dalam gambaran umum responden penelitian telah disebutkan bahwa sebanyak 32 mahasiswa kuliah sambil bekerja. Dari penelitian ini juga diperoleh informasi bahwa alasan utama mahasiswa bekerja adalah untuk mendapatkan pengalaman. Kemampuan mengatasi masalah dan tanggung jawab atas suatu pekerjaan saat bekerja dapat membentuk seorang mahasiswa menjadi wirausaha yang tangguh di masa depan. Keinginan bekerja saat kuliah menunjukkan semangat untuk bekerja keras yang sangat dibutuhkan oleh seorang wirausaha. Selain mendapatkan penghasilan, dengan bekerja mahasiswa dapat memahami dunia bisnis yang nyata. Pengalaman bekerja saat kuliah dapat menumbuhkan minat seseorang untuk mendirikan usaha sendiri. Apabila dilihat lebih lanjut 23 mahasiswa dari 32 mahasiswa yang bekerja saat kuliah berminat untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah atau sebesar 72%. Meskipun 47,8% profesi mahasiswa yang bekerja adalah sebagai karyawan, tetapi pengalaman dalam bekerja dapat menumbuhkan kreativitas dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Menjadi wirausaha adalah bekerja pada diri sendiri, sehingga dituntut adanya kemandirian, kreativitas dan inovatif. Sifat-sifat tersebut sangat dibutuhkan

untuk menjadi seorang wirausaha. Hubungan faktor pengalaman bekerja dengan minat untuk menjadi seorang wirausaha digambarkan dalam tabel 4.10. berikut ini.

Tabel 4.10
Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Pengalaman Bekerja

	Bekerja	Tidak
1 Pekerja di Perusahaan swasta	3,1	2,9
2 Pegawai Negri Sipil (PNS)	2,4	2,2
3 Mengelola Bisnis keluarga	2,4	2,3
4 Mendirikan Usaha Sendiri	3,1	3,1
5 Tidak bekerja	1,4	1,1

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengalaman kerja bukan merupakan faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha karena baik mahasiswa yang bekerja maupun tidak bekerja mempunyai minat yang sama-sama tinggi untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus kuliah.

5. Faktor Pengalaman berorganisasi

Dengan menggunakan skala 4, bagaimana kegiatan responden sebagai mahasiswa digambarkan dalam tabel 4.11. Dari hasil penelitian terlihat bahwa responden yang berminat untuk berwirausaha yaitu sebanyak 109 mahasiswa, tidak terlalu aktif baik dalam organisasi kemahasiswaan maupun organisasi diluar kampus karena nilainya hanya 2,6 dan 2,7. Kondisi ini dapat dijelaskan karena responden sebagian besar merupakan mahasiswa semester 6 yang sedang disibukan dengan pengambilan matakuliah akuntansi tingkat lanjut yang disertai banyak tugas-tugas.

Tabel 4.11
Faktor Pengalaman Berorganisasi Saat kuliah

1	Hanya kuliah saja	2,3
	Aktif dalam organisasi	
2	kemahasiswaan	2,6
	Aktif dalam organisasi di luar	
3	kampus	2,7

Guna mengetahui apakah faktor pengalaman berorganisasi dapat menumbuhkan minat seorang mahasiswa untuk berwirausaha dapat dijelaskan dengan hasil penelitian yang disajikan dalam tabel 4.12. Hasil penelitian menunjukkan apakah mahasiswa tidak punya pengalaman berorganisasi, atau mempunyai pengalaman berorganisasi di dalam kampus ataupun berorganisasi diluar kampus mempunyai minat yang sama tingginya untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus kuliah. Temuan ini ditunjukkan dengan nilai pilihan profesi menjadi seorang wirausaha yang sama untuk ketiga kelompok mahasiswa yaitu 3,1 untuk yang tidak aktif dalam organisasi dan 3,2 untuk yang aktif berorganisasi di dalam kampus maupun di luar kampus.

Tabel 4.12.
Perbedaan Minat Berwirausaha Berdasarkan Pengalaman Berorganisasi

		Tidak	Kampus	Luar
1	Pekerja di Perusahaan swasta	3,1	3,2	3,0
2	Pegawai Negri Sipil (PNS)	2,6	2,4	2,4
3	Mengelola Bisnis keluarga	2,4	2,4	2,4
4	Mendirikan Usaha Sendiri	3,1	3,2	3,2
5	Tidak bekerja	1,5	1,3	1,3

4.5. Peranan Institusi Dalam Mengembangkan Minat Berwirausaha Mahasiswa

Pada bagian terakhir kuesionair penelitian terdapat pertanyaan tentang peran institusi pendidikan dalam menumbuhkan minat kewirausahaan di kalangan mahasiswa. Dari 109 responden yang berminat untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah menganggap bahwa institusi pendidikan, dalam hal ini program studi, harus berperan aktif dalam upaya ini, baik melalui penawaran mata kuliah kewirausahaan maupun mengadakan latihan-latihan dan kegiatan-kegiatan yang menunjang kewirausahaan seperti kuliah umum, pameran, pelatihan, pembimbingan serta penyediaan sarana dan prasarana. Temuan ini ditunjukkan dengan nilai pertanyaan tentang peranan prodi yang sangat tinggi yaitu 3,4 serta 3,2. Hasil selengkapnya disajikan dalam tabel 4.13 berikut ini.

Tabel 4.13

Peranan Institusi dalam menumbuhkan minat berwirausaha

Program studi perlu membekali mahasiswa	
1 dengan pelatihan dan kegiatan kewirausahaan	3,4
Program studi perlu membekali mahasiswa	
2 dengan penawaran mata kuliah kewirausahaan	3,2

4.6. Pembahasan

Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa minat mahasiswa program studi S-1 Akuntansi Universitas Atma Jaya untuk menjadi wirausaha setelah lulus kuliah sangat tinggi karena sebesar 76,45% atau 109 responden dari 141 total responden

memilih menjadi wirausaha daripada profesi lainnya setelah menyelesaikan kuliah. Temuan ini juga dapat dilihat dari pendapat responden terhadap berbagai macam profesi setelah lulus kuliah. Dengan 4 skala Likert, dapat disimpulkan bahwa menjadi wirausaha merupakan pilihan profesi atau karir yang paling menarik bagi mahasiswa Program Studi S-1 Akuntansi FE-UAJY dibandingkan dengan pilihan profesi yang lain dengan nilai 3,1.

Dalam penelitian ini terdapat lima faktor atau variabel yang dianalisis yaitu suku atau etnis, gender, pekerjaan orang tua, pengalaman bekerja saat kuliah serta pengalaman berorganisasi. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hanya gender yang merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Mahasiswa laki-laki mempunyai minat lebih tinggi untuk menjadi seorang wirausaha dibandingkan mahasiswa wanita. Faktor etnis, latar belakang pekerjaan orangtua, pengalaman bekerja saat kuliah serta pengalaman berorganisasi tidak membedakan minat mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha tidak merupakan faktor keturunan, tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan manusia. Oleh karena itu minat berwirausaha dapat dibentuk melalui pembelajaran, pengalaman langsung atau penyediaan sarana untuk mengembangkan diri. Dalam institusi pendidikan mahasiswa dapat diperkenalkan dan ditumbuhkan minat untuk berwirausaha melalui perkuliahan atau pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kewirausahaan. Kram (1993) dan Shapero dan Sokol (1982) sebagaimana dikutip Farzier dan Niem (2008) dalam Sondari (2010)

mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan akan mempengaruhi persepsi orang terhadap karir kewirausahaan, dengan menyediakan kesempatan untuk mensimulasikan memulai usaha dan dengan mengamati seorang role model. Tanggung jawab ini merupakan tugas Program studi Akuntansi untuk membekali mahasiswa melalui penawaran mata kuliah kewirausahaan serta pelatihan-pelatihan yang menunjang untuk menumbuhkan minat kewirausahaan mahasiswa.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dengan mendasarkan pada 141 mahasiswa S-1 program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa prodi akuntansi FE-UAJY untuk menjadi seorang wirausaha setelah lulus kuliah sangat tinggi. Dengan 4 skala *Likert*, nilai pilihan mendirikan suatu usaha mempunyai nilai tertinggi dibandingkan pilihan profesi yang lain yaitu 3,1. Dalam penelitian ini pilihan menjadi seorang wirausaha dibandingkan dengan profesi lain seperti menjadi pegawai Negeri Sipil, Pegawai Swasta, mengelola usaha keluarga serta tidak bekerja. Tingginya minat mahasiswa program studi akuntansi untuk berwirausaha juga ditunjukkan melalui 109 mahasiswa atau 77,30% yang memilih sangat setuju dan setuju untuk mengelola usaha keluarga dan mendirikan suatu usaha sendiri setelah lulus kuliah.

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan pula bahwa tingginya minat mahasiswa untuk berwirausaha tidak berbeda apabila ditinjau dari suku atau etnis, latar belakang pekerjaan orang tua, pengalaman bekerja serta pengalaman berorganisasi. Minat mahasiswa untuk berwirausaha berbeda hanya apabila ditinjau dari sisi gender. Mahasiswa laki-laki memiliki minat yang lebih tinggi untuk menjadi wirausaha daripada mahasiswa perempuan.

Dikarenakan minat berwirausaha bukan dipengaruhi factor etnis, latar belakang pekerjaan orang tua, pengalaman bekerja dan berorganisasi maka minat dapat ditumbuhkan melalui pengajaran mata kuliah kewirausahaan serta pelatihan-pelatihan yang mendukung terbentuknya minat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program studi diharapkan akan berperan untuk melaksanakan hal ini.

V. 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dan agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat maka diajukan saran-saran berikut ini:

1. Dalam penelitian ini sebagian besar responden adalah mahasiswa semester 6 yang sedang ada pada semester akhir di program studi akuntansi, dengan tugas-tugas kuliah yang cukup berat sehingga belum memikirkan rencana setelah lulus dengan serius. Agar responden lebih mewakili populasi disarankan untuk menambah jumlah responden terutama mahasiswa yang sedang menyelesaikan tugas akhir karena mahasiswa tersebut diharapkan telah mempunyai gambaran masa depan yang lebih jelas dan pasti.
2. Program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta perlu menindak lanjuti temuan ini agar muncul wirausaha-wirausaha tangguh di masa datang yang berasal dari program studi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2004. *Kewirausahaan*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Ciputra. 2009. *Ciputra Quantum Leap: Entrepreneurship Mengubah masa depan Bangsa dan Masa Depan Anda*. PT Gramedia, Jakarta
- Gianie. Jumlah Pengangguran Terdidik Terus Meningkat. *Kompas Cetak*, www.kompas.com, 18 April 2008, diakses melalui www.kompas.com/kompascetak, 6 Januari 2011, pukul 20.00
- Herefa, Andrea dan Siadari, Eben Ezer. 2008. *The Ciputra Way: Praktik Terbaik menjadi Entrepreneur Sejati*. Jakarta : PT Elek Media Komputindo
- Hisrich, Robert D., Michael P. Peters dan Dean A. Sheperd. 2008. *Kewirausahaan*. Edisi 7., Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Ifan Anwar. Menghadirkan Multiskills dalam Diri, *Kompas* 10 April 2010. www.kompas.com, 10 April 2008, diakses melalui www.kompas.com/kompascetak, 5 Januari 2011, pukul 20.00
- Indari, Nurul dan Rokhima Rostianti. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang dan Norwegia, *Journal Ekonomika dan Bisnis Indonesia*, Oktober 23(4)
- Meredith, Geoffrey G.et. al. 2002. *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. PT Pustaka Binaman Pressindo, LPPM, Jakarta
- Purnomo. 1999.. *Kewirausahaan (Modul)*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siagian, Salim. 1999. Peranan Kewirausahaan dalam Pengembangan Koperasi. *Majalah Usahawan* No.07 TH.XXVIII Juli 1999. Jakarta: Lembaga Manajemen FE-UI.
- Saud, Muhammad Basir dan Mohd Noor Shariff. 2009. An Attitude Approach to the Prediction of Ertrepreneursip on Students at Institute of higher Learning in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, July 4 (4).
- Sondari, Mery Citra. 2010. Hubungan antara Matakuliah Kewirausahaan dengan pilihan karir Berwirausaha pada Mahasiswa dengan mempertimbangkan Gender dan Latar belakang Pekerjaan orang tua. Diakses melalui internet-----

- Sudjana. 2004. *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Nonformal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falak Production.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Yuwono, Susatyo dan Partini. 2008. Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Terhadap Tumbuhnya Minat Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol 9 No 2, Agustus, 119 – 127. 11 Februari 2008 diakses melalui www.kompas.com/kompascetak, 6 Januari 2011, pukul 19.20.
- Winarto, Paulus. 2004. *First Step to be An Entrepreneur*. PT Elex Media. Jakarta.
- Zimmere, Thomas W. dan Norman Scarborough. 1996. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Gramedia .Jakarta